

Dampak Sosial Eksistensi Pasar Di Perumnas Kota Baru Driyorejo

Sunggiale Vina Mahardhika ¹⁾, Ali Imron ²⁾, Dian Ayu Larasati ³⁾, Katon Galih Setyawan ⁴⁾

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kecamatan Driyorejo merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Gresik yang padat penduduk. Untuk mengatasi kepadatan penduduk ini, dibangunlah perumahan-perumahan di Kecamatan Driyorejo, salah satunya ialah Perumnas Kota Baru Driyorejo. Seiring berjalannya waktu, terdapat pertambahan fungsi lahan di Perumnas ini menjadi pasar karena banyaknya pedagang yang berdatangan. Pada awalnya, masyarakat yang menempati Perumnas merasa terganggu akan keberadaan pasar ini karena dianggap merusak fasilitas umum Perumnas. Setelah mengalami relokasi pada tahun 2019, pandangan masyarakat berubah dan keberadaan pasar ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan juga pedagang itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak sosial eksistensi pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo berdasarkan sudut pandang masyarakat setempat dan juga pedagang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles and Huberman. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa dampak sosial keberadaan pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo, antara lain: 1) Integrasi sosial antar pedagang semakin meningkat; 2) Pola pikir pedagang semakin baik; 3) Aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi semakin efektif; dan 4) Integrasi antar pedagang dengan masyarakat semakin baik. Penelitian ini memberikan referensi contoh kasus pada materi perubahan sosial dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: pasar, dampak sosial, perubahan sosial, dan pedagang.

Abstract

Driyorejo District is one of the sub-districts located in Gresik Regency which is also densely populated. To overcome this population density, housing complexes were built in Driyorejo District, one of which is Perumnas Kota Baru Driyorejo. However, there was an increase in the function of the land in Perumnas to become a market because many traders came. Currently, the Perumnas Kota Baru Driyorejo area is better known as a market than as housing. At first, the people who lived in Perumnas felt disturbed by the existence of this market because they thought it was damaging Perumnas' public facilities. After relocation in 2019, people's views changed and the existence of this market had a positive impact on the local community and also the traders themselves. This research aims to describe the social impact of the existence of the market in Perumnas Kota Baru Driyorejo based on the perspective of the local community and also traders. Data collection in this research was carried out using a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. Based on this research, it can be seen that the social impact of the existence of the market in the National Housing Company Kota Baru Driyorejo, includes: 1) Social integration between traders is increasing; 2) Traders' mindset is getting better; 3)

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



Community activities in meeting daily needs become increasingly effective; and 4) Integration between traders and the community is getting better. This research provides case example references on social change material in social studies subjects.

Keywords: *market, social impact, social change, and traders.*

How to Cite: Mahardhika, S.V., dkk (2024). Dampak Sosial Eksistensi Pasar Di Perumnas Kota Baru Driyorejo. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (1): halaman 206-214

PENDAHULUAN

Pulau Jawa menjadi pulau dengan penduduk paling banyak di Indonesia. Mengutip data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), total penduduk yang mendiami Pulau Jawa ialah 154,34 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022 (Kusnandar, 2022). Jawa Timur merupakan provinsi yang terletak di bagian paling timur Pulau Jawa. Salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk yang banyak di Provinsi Jawa Timur ialah Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil survei BPS Kabupaten Gresik pada tahun 2023, jumlah penduduk di Kabupaten Gresik sebanyak 1.304.203 jiwa penduduk (BPS Kabupaten Gresik, 2023). Kabupaten Gresik terdiri dari beberapa wilayah kecamatan, dan Driyorejo menjadi kecamatan yang terletak di wilayah paling selatan kabupaten ini. Meskipun jauh dari pusat kota, Kecamatan Driyorejo menjadi wilayah yang padat penduduk jika dibandingkan dengan kecamatan lain. Berdasarkan data dari hasil sensus penduduk yang dipublikasi oleh BPS pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Driyorejo sebanyak 122.562 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Saat ini, telah dibangun berbagai jenis perumahan di wilayah Kecamatan Driyorejo untuk memenuhi kebutuhan lahan permukiman karena banyaknya penduduk yang menetap di wilayah ini. Dari berbagai perumahan tersebut, perumahan Kota Baru Driyorejo (KBD) menjadi salah satu perumahan tertua. Sejarah berdirinya perumahan ini dimulai sejak tahun 1979. Pada tahun 1979-1980 dilakukan studi perencanaan pembangunan Perumnas Driyorejo, dan dilanjutkan dengan pembangunan fisik perumahan yang dimulai pada tahun 1990. Perumnas ini kemudian mulai dihuni oleh masyarakat pada tahun 1995. Karena melihat prospek dan potensi perkembangan yang cukup baik, pihak pengembang selanjutnya menyusun rencana pengembangan kawasan Kota Baru Driyorejo (Djajawardana, 2002). Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang menempati perumahan ini. Hal ini berdampak pada banyaknya masyarakat yang juga tertarik untuk berdagang di wilayah Perumnas Kota Baru Driyorejo ini

Permasalahan mengenai pembangunan kompleks Kota Baru Driyorejo mulai muncul. Tujuan dibangunnya perumnas Kota Baru Driyorejo adalah sebagai sarana pemukiman bagi penduduk di luar wilayah Driyorejo yang ingin menetap di wilayah Driyorejo. Namun, seiring berjalannya waktu, perumnas ini memiliki fungsi tambahan yakni menjadi pusat keramaian karena terdapat pasar yang banyak dikunjungi oleh pedagang dan pembeli. Pada tahun 2017, masyarakat Perumnas KBD mengirimkan surat kepada DPRD Kabupaten Gresik untuk mengadukan keluhan terkait fasilitas umum dan fasilitas sosial di wilayah Perumnas KBD yang tidak digunakan sebagaimana mestinya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di sana digunakan sebagai tempat jualan PKL (Sugiyono, 2017). Perwakilan RW setempat juga menegaskan apabila fasum dan fasos masih banyak digunakan oleh PKL, maka dapat merusak fasilitas yang ada. Menurutnya, hal ini sangat mengganggu masyarakat sekitar perumnas (Sugiyono, 2020).

Adanya pro dan kontra mengenai perubahan sosial masyarakat menjadi hal yang biasa ditemui. Pembangunan perumnas Kota Baru Driyorejo sebagai lahan permukiman di tengah banyaknya penduduk di Kecamatan Driyorejo ternyata memiliki permasalahan, yakni keberadaan pasar Kota Baru Driyorejo yang dianggap mengganggu masyarakat perumnas Kota Baru Driyorejo. Di sisi lain, pasar dapat menjadi penunjang perekonomian suatu wilayah dan dapat menambah lapangan

pekerjaan sehingga mampu mengurangi masalah kemiskinan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dengan judul “Dampak Sosial Eksistensi Pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo” ini dilakukan. Peneliti merumuskan fokus penelitian untuk menganalisis pengaruh dalam bidang sosial yang dirasakan oleh masyarakat perumnas Kota Baru Driyorejo dan pedagang di pasar Kota Baru Driyorejo terkait keberadaan pasar ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Perumnas Kota Baru Driyorejo yang terletak di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Perumahan ini termasuk ke dalam wilayah Desa Mulung, Desa Petiken, dan Desa Gadung. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menempati Perumnas KBD dan pedagang yang berdagang di pasar Kota Baru Driyorejo. Sedangkan objek yang diamati ialah dampak sosial keberadaan pasar KBD. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak sosial keberadaan pasar KBD di tengah Perumnas berdasarkan sudut pandang masyarakat Perumnas dan pedagang. Untuk menganalisis fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan Teori Struktural Fungsional – Talcott Parsons. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri atas 4 teknik analisis, yakni (1) Reduksi data; (2) Display data; dan (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Sosial Eksistensi Pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo Berdasarkan Perspektif Pedagang

1. Integrasi Sosial Antar Pedagang Semakin Meningkatkan

Keberadaan pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo membuat para pedagang di sana memiliki integrasi sosial yang baik. Pedagang di Perumnas Kota Baru Driyorejo memiliki kesamaan kepentingan yakni berdagang untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan kesamaan kepentingan ini, maka terbentuklah kelompok sosial (Setyawan, Imron, Sarmini, & Suprijono, 2020). Karena berada dalam kelompok sosial yang sama, para pedagang tidak memiliki rasa iri atau ingin menjatuhkan pedagang lainnya. Para pedagang di pasar ini berusaha untuk saling membantu apabila teman pedagang yang lain membutuhkan bantuan, sehingga integrasi sosial yang tercipta semakin meningkat.

Sebagai pasar yang semakin ramai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat, pedagang di pasar KBD ini semakin bertambah. Pedagang baru melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan pedagang lain, masyarakat setempat, pihak penyewa lahan, maupun pemerintah setempat. Adaptasi merupakan suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga berarti mengubah keadaan lingkungan sesuai dengan pribadi (Al-Barry, 2001). Berdasarkan fenomena yang telah diamati, pedagang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar Kota Baru Driyorejo dengan menjalankan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Sebagai sesama pedagang, para pedagang senior mudah menerima kedatangan pedagang baru karena memiliki kesamaan pandangan sebagai pedagang yang mengharapkan keuntungan. Masyarakat maupun pemerintah setempat juga menerima kedatangan para pedagang baru, asalkan pedagang mengetahui kewajibannya sebagai pedagang di wilayah Perumnas Kota Baru Driyorejo. Pihak pengelola pasar Kota Baru Driyorejo sempat memberikan peraturan relokasi pedagang pada tahun 2019, dari yang awalnya berdagang di sebelah jalan raya dekat pintu masuk menjadi di area paling timur pasar KBD. Tujuan kebijakan relokasi ini dilakukan untuk menjawab keresahan

masyarakat penduduk Perumnas KBD yang merasa akses jalannya menjadi terganggu karena pada hari-hari tertentu banyak pedagang dan pembeli yang berkerumun di pinggir jalan raya dekat pintu masuk sehingga terjadi kemacetan.

Kebijakan relokasi yang dilakukan pihak pengelola diterima baik oleh pedagang. Mereka mulai mencari lahan baru yang lebih nyaman atau menempati lahan yang telah disiapkan oleh pihak pengelola, yakni di area paling timur pasar KBD. Namun, lahan yang disiapkan oleh pengelola ini dirasa terlalu jauh dijangkau oleh pembeli, sehingga beberapa pedagang memilih untuk menyewa lahan di area yang mudah dijangkau oleh pembeli. Meskipun beberapa pedagang mengatakan bahwa mereka kehilangan beberapa pelanggannya karena tidak mengetahui tempat dagang barunya, namun seiring berjalannya waktu mereka memiliki pelanggan baru di tempat yang lebih strategis.

Selain itu, pihak pengelola dan pemerintah setempat pernah memberikan aturan kepada pedagang yakni wajib menggunakan masker ketika berdagang dan toko / lapak harus sudah tutup maksimal pukul 21.00. Peraturan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 pada tahun 2020 – 2022 lalu. Para pedagang menjalankan kebijakan ini dengan baik karena merasa semua peraturan untuk kebaikan bersama, baik masyarakat, pengunjung, maupun pedagang ini sendiri. Untuk saat ini, pedagang mengatakan tidak ada aturan tertentu baik dari pihak pengelola maupun pemerintah setempat. Namun pedagang merasa sebagai pendatang yang menyewa lahan di area Perumnas harus menjaga kebersihan di area berdagangnya masing – masing, karena hal ini merupakan bentuk terima kasih pedagang pada masyarakat setempat.

Pengakuan pedagang yang menaati aturan pemerintah setempat dan senantiasa menjaga kebersihan termasuk salah satu bentuk pemeliharaan pola (*latency*) yang disebutkan oleh Talcott Parsons dalam teori Struktural Fungsionalnya (Ritzer & Goodman, 2005). Sebagai pendatang yang memasuki wilayah Perumnas Kota Baru Driyorejo, para pedagang harus mematuhi kebijakan yang ada dan menjaga kepercayaan masyarakat setempat, sehingga masyarakat maupun pihak pengelola juga menerima kedatangan pedagang dengan baik.

2. Pola Pikir Pedagang Semakin Baik

Pada masa kini, pasar non fisik atau online market lebih diminati oleh pembeli. Salah satu penyebabnya ialah karena Pandemi Covid-19 yang berdampak pada perubahan kebiasaan belanja, dari belanja di pasar menjadi belanja secara online. Apabila pedagang tidak mengikuti trend zaman, dikhawatirkan produk dan jasa yang dijualnya tidak laku di pasaran. Salah satu fungsi pasar adalah untuk melakukan promosi (Fuad, Sugiarto, & Nurlela, 2000). Promosi merupakan bentuk komunikasi pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar mau membeli produk yang sedang ditawarkan (Tjiptono, 2008). Meskipun pengunjung di pasar KBD sangat ramai, namun pedagang juga perlu melakukan promosi secara online. Saat ini, beberapa pedagang di pasar KBD sudah melakukan promosi secara online, seperti mengunggah produk di status WhatsApp, Facebook, maupun media sosial lainnya.

Strategi pemasaran yang baik dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pemasaran secara internal dilakukan dengan jangkauan audience yang kecil, seperti promosi langsung ke teman atau tetangga dan promosi melalui group WhatsApp. Sedangkan pemasaran secara eksternal memiliki jangkauan yang lebih luas, dapat dilakukan dengan cara mengunggah barang dagangan melalui postingan media sosial dan membuka e-commerce (Imron & Syafa'at, 2020). Promosi online yang paling banyak dilakukan oleh narasumber ialah dengan cara membuat status WhatsApp yang menunjukkan barang dan harga barang dagangannya. Promosi ini menjadi salah satu metode yang paling mudah dilakukan oleh pedagang di pasar KBD. Beberapa narasumber menyebutkan setelah mengunggah status di WhatsApp, ada beberapa tetangga yang ingin membeli barang dagangan

mereka, sehingga pedagang mendapatkan pembeli secara langsung di pasar dan pembeli yang tertarik dari status yang telah diunggah. Selain melalui status WhatsApp, ada pula pedagang yang mengunggahnya di Facebook untuk mendapatkan perhatian dari pengguna media sosial ini. Pedagang ini mengaku mengunggah barang dagangan mereka di grup jual-beli area Driyorejo. Metode ini cukup baik karena mempromosikan barang di grup yang berfokus untuk kegiatan jual-beli, sehingga anggota dalam grup ini berkemungkinan untuk tertarik dengan barang yang dijual.

Kegiatan promosi yang dilakukan pedagang di pasar KBD selain memasang banner di depan warung/tokonya dan mempromosikan secara langsung kepada pengunjung yang melewati area berdagangnya juga dilakukan secara online. Fenomena ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar KBD sudah terbuka akan kemajuan teknologi dan trend pada masa kini, sehingga mereka melakukan metode promosi yang lebih berpotensi untuk mendapatkan pembeli. Peningkatan pola pikir pedagang ini menjadi salah satu dampak dari perubahan sosial yang terjadi di wilayah Kota Baru Driyorejo.

B. Dampak Sosial Eksistensi Pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo Berdasarkan Perspektif Masyarakat

1. Aktivitas Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Menjadi Lebih Efektif

Masyarakat yang telah lama menempati wilayah Perumnas Kota Baru Driyorejo bahkan sejak kondisi perumnas ini masih belum banyak penduduk mengatakan bahwa keberadaan pasar KBD membuat aktivitas sehari-harinya menjadi lebih efektif. Beberapa alasannya adalah karena belanja menjadi lebih dekat, belanja bahan dapur masih segar, pilihan produk dan harga yang sangat bervariasi, mudah melakukan tawar-menawar.

Keberadaan pasar KBD membuat aktivitas belanja menjadi lebih dekat, karena sebelumnya banyak masyarakat yang belanja di pasar lain (Pasar Petiken atau Pasar Sepanjang). Keberagaman jenis produk yang dijual di pasar KBD membuat masyarakat mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan dapur, fashion dan kecantikan, kebutuhan harian, bahan bangunan, dan sebagainya. Masyarakat yang dahulu harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk memenuhi kebutuhannya, kini menjadi lebih dekat, sehingga masyarakat merasa terbantu dengan keberadaan pasar ini.

Selain karena lokasinya yang sangat dekat dengan rumah mereka, masyarakat merasa jika belanja di pasar KBD membuat bahan-bahan dapur menjadi lebih segar. Hal ini disebabkan karena dahulu masyarakat harus belanja bahan dapur dalam jumlah banyak saat ke pasar tradisional, sehingga stok bahan dapur untuk 1 minggu disimpan di dalam kulkas. Sedangkan saat ini masyarakat dapat belanja setiap harinya, sehingga bahan dapur tetap segar.

Di dalam pasar KBD terdapat berbagai jenis produk yang diperjual-belikan. Masyarakat dapat memilih secara bebas kualifikasi produk yang diinginkannya, seperti kualitas produk maupun harganya. Seperti contoh, terdapat ±5 toko perabotan rumah tangga yang berada dalam pasar KBD. Dari banyaknya toko ini, masyarakat dapat memilih dengan bebas ingin membeli produk di toko yang mana, sehingga pembeli tidak merasa terpaksa pada satu pilihan produk.

Kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu dampak positif dari perubahan sosial yang terjadi di wilayah Perumnas Kota Baru Driyorejo. Apabila dianalisis dari sudut pandang Teori Struktural Fungsional, masyarakat menjalankan fungsi "Adaptasi", dimana mereka beradaptasi oleh perubahan yang terjadi yakni semakin ramainya wilayah Kota Baru Driyorejo, namun juga mendapatkan keuntungan berupa kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Integrasi Sosial Antar Masyarakat dan Pedagang Semakin Meningkat

Perubahan yang terjadi di wilayah Kota Baru Driyorejo dikhawatirkan dapat menimbulkan perpecahan antara pedagang dan masyarakat setempat, dimana pedagang merasa sudah memiliki lahan dan pelanggan di pasar ini, sedangkan masyarakat merasa terganggu akan keberadaan pasar KBD. Namun setelah melakukan wawancara dengan dua perspektif yang berbeda yakni masyarakat maupun pedagang, fakta yang ditemui ialah pedagang berusaha untuk menjaga kerukunan, baik antar pedagang itu sendiri maupun dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan supaya masyarakat setempat tidak merasa terganggu dan kegiatan di dalam pasar masih dapat berjalan dengan baik.

Pedagang melakukan *latency* (pemeliharaan pola) sesuai dengan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Perubahan sosial wilayah KBD yang awalnya hanya sebagai perumnas dan kini bertambah fungsi lahan sebagai pasar karena keberadaan pedagang di KBD membuat para pedagang perlu menaati nilai dan norma yang telah berlaku dalam sistem sosial di wilayah tersebut. Pemerintah desa setempat dan pihak pengelola memiliki aturan agar ketertiban, kebersihan, dan keamanan Perumnas KBD tetap terjaga. Oleh karenanya, pedagang juga menjaga agar kondisi di pasar KBD tetap tertib, bersih, dan aman.

Untuk menjaga ketertiban dan kerukunan, pedagang di pasar KBD bekerjasama dengan baik dengan pedagang lainnya untuk saling membantu. Selain itu, para pedagang juga sangat ramah terhadap pembeli supaya tidak terjadi kericuhan dalam wilayah Kota Baru Driyorejo. Pedagang dan masyarakat yang menjadi narasumber menyebutkan bahwa interaksi yang terjalin sangat baik dan tidak pernah terjadi pertengkaran. Untuk menjaga kepercayaan pengelola pasar dan penyewa lahan, pedagang juga rajin menjaga kebersihan wilayah mereka berdagang. Selain untuk menjaga kepercayaan pengelola dan penyewa, kebersihan wilayah dagang juga menarik perhatian pengunjung, terutama pedagang yang menjual makanan. Supaya pembeli tertarik untuk mengunjungi warung atau toko mereka, pedagang menjaga kebersihan dengan sebaik mungkin. Kebersihan area pasar Kota Baru Driyorejo juga disenangi oleh masyarakat setempat, sehingga area pasar bisa tetap ramai namun tidak kumuh.

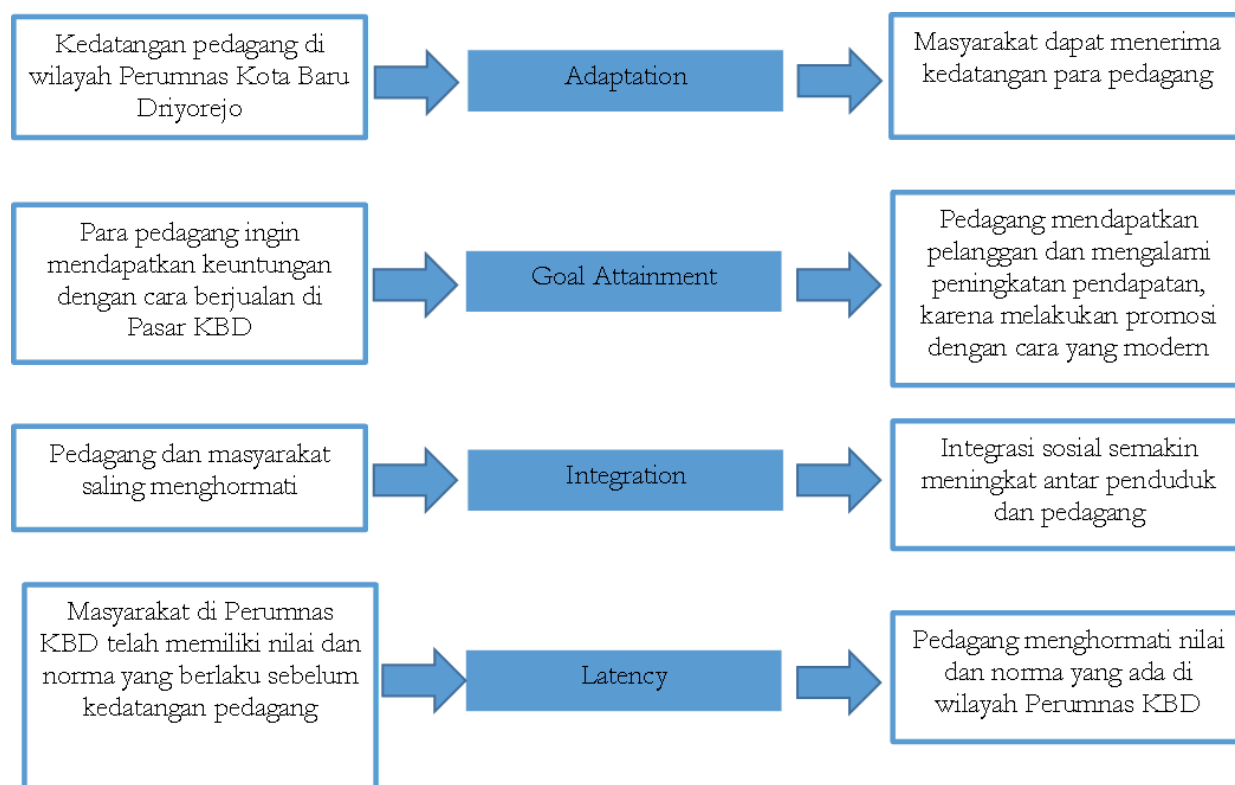
Kesadaran pedagang ini terbentuk karena konflik sosial yang dahulu sempat terjadi antar masyarakat dan pedagang. Dimana pada tahun 2017 lalu, masyarakat yang menempati Perumnas KBD sempat mengirimkan surat kepada DPRD Kabupaten Gresik yang berisi keluhan terkait fasilitas umum dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang digunakan untuk berdagang oleh para pedagang di pasar KBD (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, pengelola pasar dan pemerintah desa setempat melakukan relokasi pedagang sehingga tidak sampai mengganggu fasilitas umum dan RTH lagi. Untuk menjaga nilai dan norma yang berlaku, pedagang pun menaati aturan yang telah dibentuk, sehingga relokasi dapat tercapai. Kini pedagang sudah memiliki lahan dagangnya masing-masing yang tidak mengganggu fasilitas umum dan RTH. Masyarakat setempat juga merasa penataan lokasi berjualan saat ini sudah lebih baik dan tidak lagi mengganggu fasilitas umum. Hal ini membuat integrasi antar pedagang dan masyarakat menjadi lebih baik. Integrasi sosial yang meningkat merupakan salah satu dampak dari perubahan sosial, dimana pedagang dan masyarakat saat ini menjadi lebih menghormati dan lebih rukun setelah pedagang menaati peraturan yang dibentuk untuk kebaikan bersama.

C. Dampak Sosial Eksistensi Pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons ini, dapat diketahui bahwa dampak sosial keberadaan pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo berdasarkan perspektif pedagang dan masyarakat, antara lain: 1) Integrasi sosial antar pedagang semakin meningkat; 2) Pola pikir pedagang semakin baik; 3) Aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi semakin efektif; dan 4) Integrasi antar pedagang dengan masyarakat semakin baik.

Berikut bagan hasil analisis dampak sosial eksistensi pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

Bagan 1
Analisis Dampak Sosial Eksistensi Pasar di Perumnas Kota Baru Driyorejo Menggunakan Teori Struktural Fungsional



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi di wilayah Kota Baru Driyorejo memberikan dampak yang positif bagi pedagang dan masyarakat secara sosial. Dampak sosial yang dirasakan oleh pedagang setelah adanya pasar Kota Baru Driyorejo ini antara lain: integrasi sosial antar pedagang semakin meningkat, pola pikir pedagang semakin baik, dan semakin meningkatnya pendapatan. Sedangkan dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Perumnas Kota Baru Driyorejo ialah aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan semakin efektif dan efisien, integrasi sosial antar masyarakat dan pedagang semakin baik, dan peluang berdagang semakin terbuka. Hal ini sesuai dengan teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons yang mengemukakan bahwa perubahan sosial memberikan dampak yang fungsional terhadap masyarakat (dalam penelitian ini pedagang dan masyarakat Perumnas KBD) dan perubahan yang terjadi di pasar KBD mengandung konsep AGIL, yakni:

1. Adaptation (Adaptasi).

Masyarakat beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi karena wilayah Perumnas KBD mengalami perubahan fungsi lahan, yang awalnya sebagai perumahan menjadi pasar yang dikunjungi oleh banyak orang. Pedagang di pasar KBD juga perlu beradaptasi dengan nilai dan norma yang sedang berlaku dalam sistem sosial Perumnas KBD.

2. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan).

Masyarakat dan pedagang memiliki tujuan masing-masing ketika berada di Perumnas KBD. Tujuan masyarakat menempati wilayah Perumnas KBD ialah supaya mendapatkan tempat tinggal yang layak dan strategis (dekat dengan pusat Kota Surabaya dan jalan masuk tol). Selain itu, pedagang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan pelanggan ketika berdagang di pasar KBD. Meskipun terdapat perbedaan tujuan, integrasi sosial antar pedagang dan masyarakat di Perumnas KBD tetap terjaga, karena masyarakat juga merasa diuntungkan oleh keberadaan pasar ini. Masyarakat mengakui pasar ini berdampak pada kemudahan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

3. Integration (Integrasi)

Berdasarkan hasil temuan data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi pedagang dan masyarakat tetap terjaga. Hal ini disebabkan karena sikap saling menghormati yang ada pada masyarakat Perumnas KBD dan juga pedagang di sana. Masyarakat menghormati aktivitas jual – beli yang terjadi di Pasar KBD dengan ikut berbelanja di pasar tersebut dan tidak pernah menimbulkan kericuhan. Sedangkan pedagang juga menghormati masyarakat setempat dengan menaati nilai & norma yang berlaku, seperti berdagang dengan jujur, membersihkan wilayah berdagang agar lingkungan tetap bersih, dan tetap ramah terhadap pengunjung pasar.

4. Latency (Pemeliharaan Pola)

Pola-pola atau norma yang telah ada di wilayah Perumnas KBD tidak boleh diabaikan oleh masyarakat maupun pedagang. Pada tahun 2017, masyarakat sempat mengeluhkan keberadaan PKL di Pasar KBD yang dianggap mengganggu fasilitas umum dan fasilitas sosial, sehingga pedagang perlu melakukan relokasi. Melalui peraturan relokasi ini, pedagang mencari tempat berdagang baru yang tidak mengganggu fasilitas. Hal ini merupakan salah satu contoh ketika pedagang menaati peraturan yang diberikan sebagai bentuk latency.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Barry, M. D. (2001). Kamus Sosiologi Antropologi. Surabaya: Penerbit Indah Surabaya.

Badan Pusat Statistik. (2023). Kecamatan Driyorejo dalam Angka 2023.

BPS Kabupaten Gresik. (2022). Kabupaten Gresik dalam Angka. 2022, Katalog: 1102001.3525.

Djajawardana, A. A. (2002). Dampak Dinamika Perkembangan Kota Terhadap Eksistensi Perumahan dan Permukiman di Kawasan Perbatasan (Studi Kasus: Wilayah Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur). Tesis, Jurusan Arsitektur Bidang Keahlian Permukiman Kota dan Lingkungan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Fuad, Sugiarto, & Nurlela, H. (2000). Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia.

Imron, A., & Syafa'at, M. (2020). Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19 . Surabaya: Jurnal Prosiding Seminar Nasional Covid-19.

Kusnandar, V. B. (2022, 08 02). Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,36 Juta pada Juni 2022. Dipetik 12 25, 2023, dari Databoks:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27536-juta-pada-juni-2022>.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2005). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. (2017). *Warga Perumnas KBD Gresik Wadul Dewan ternyata Persoalannya Seperti Ini*. Gresik: Surya.co.id. Retrieved September 2023

Sugiyono. (2020). *Fasum Ditempati PKL, Warga Perumnas Kota Baru Driyorejo Gresik Wadul Dewan*. Gresik: Surya.co.id.

Setyawan, K. G., Imron, A., Sarmini, & Suprijono, A. (2020). *Dasar-Dasar Sosiologi Untuk Pendidikan IPS*. Surabaya: Unesa University Press.

Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran (III ed.)*. Yogyakarta: ANDI.